

Jumat, 31 Mei 2024

KABAR PANGAN NASIONAL

**MANAJEMEN ID FOOD GELAR PERTEMUAN DENGAN SERIKAT PEKERJA**

Manajemen Holding BUMN Pangan ID FOOD lakukan pertemuan dengan Serikat Pekerja (SP) ID FOOD Group, Jumat, (31/05/2024), di Waskita Rajawali Tower, Jakarta. Pertemuan bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dan soliditas dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Hadir dalam kesempatan tersebut seluruh jajaran Direksi ID FOOD yang dipimpin Direktur Utama Sis Apik Wijayanto, didampingi Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Yossi Istanto, Direktur Keuangan dan Strategi Susana Indah Kris Indriati, Direktur Manajemen Risiko dan Legal S. Hidayat Safwan, Direktur Komersial Nina Sulistyowati, dan Direktur Supply Chain Management dan Teknologi Informasi Bernadetta Raras. Adapun dari SP hadir Ketua Umum Konfederasi Serikat Pekerja PT RNI Matus Santosa, beserta Perwakilan SP Anggota Konfederasi, dan SP Anak Perusahaan eks BUMN.

Dalam sesi diskusi, Direktur Utama ID FOOD menyampaikan sekilas kinerja perusahaan dan langkah strategis yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian perusahaan. Ia berharap, komunikasi antara manajemen dan SP dapat berjalan terbuka dan inklusif. Ia juga menyampaikan, siap berkolaborasi dengan SP dalam pengawalan proses bisnis perusahaan.

Sementara itu, perwakilan SP menyampaikan, harapan agar manajemen terus menjaga komunikasi dengan SP sehingga berbagai tantangan yang dihadapi dapat segera terinformasi dan di atasi dengan solusi yang tepat.

BAPANAS SEBUT PENETAPAN PENYESUAIAN HET BERAS DAN HPP GKP TUNGGU PERBADAN

Direktur Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan Badan Pangan Nasional (Bapanas) Maino Dwi Hartono mengatakan bahwa penetapan penyesuaian harga pembelian pemerintah (HPP) gabah kering panen (GKP) dan harga eceran tertinggi (HET) beras masih menunggu Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan). "Mudah-mudahan hari ini terbit Perbadannya, sehingga begitu relaksasinya (HPP GKP dan HET beras) berhenti hari ini (31/5) terakhir, Perbadannya sudah terbit dan berlaku," kata Maino dihubungi ANTARA di Jakarta, Jumat.

Maino menjelaskan bahwa pada prinsipnya pemerintah sudah mereview ulang tentang HET beras termasuk juga HPP GKP sebagai harga acuan pembelian gabah di tingkat petani. "Nah kalau kita bicara beras, bicara HET tentunya tidak bisa lepas dari bicara HPP-nya, karena HPP itu harga pembelian pemerintah di petani," ujar Maino.

Oleh karena itu, Maino mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan penyesuaian harga pembelian di tingkat petani termasuk HET ke konsumen. Hal itu untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan dimana hitung-hitungan untuk memproduksi padi naik sehingga yang tadinya HPP gabah kering panen di tingkat petani Rp5.000 per kg menjadi Rp6.000 per kg. "Itu tentu implikasinya ke harga berasnya, ke HET-nya. Nah, HET-nya juga sudah kita sesuaikan. Yang tadinya, misalnya (beras) medium tadinya HET-nya Rp10.900 per kg, menjadi Rp12.500 per kg," jelasnya.

KABAR PANGAN DUNIA

PERINGATAN WORLD HUNGER DAY SETIAP 28 MEI DENGAN TEMA IBU YANG BERKEMBANG DUNIA YANG BERKEMBANG

World Hunger Day diperingati setiap 28 Mei bertujuan untuk mempromosikan sistem dan praktik pangan berkelanjutan serta membantu mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi. Selain itu, *World Hunger Day* bertujuan untuk menciptakan kesadaran tentang perjuangan yang dihadapi oleh jutaan orang di seluruh dunia, yang tidak memiliki akses nutrisi yang tepat. Peringatan tersebut didedikasikan untuk meningkatkan kesadaran global tentang krisis kelaparan global dan kekurangan gizi.

Tema *World Hunger Day* tahun ini adalah "*Thriving Mothers, Thriving World*" atau Ibu yang berkembang, Dunia yang berkembang". Tema ini bertujuan untuk menekankan bahwa pentingnya memberikan nutrisi pada perempuan untuk memutus siklus kelaparan dan kekurangan gizi yang mempengaruhi generasi kedepan.

Dilansir dari *worldhungerday.org*, 42% orang di seluruh dunia tidak mampu membeli makanan sehat (SOFI 2023), 1 miliar anak perempuan dan perempuan secara global menghadapi kekurangan gizi (UNICEF 2023), dan 149 juta anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* (WHO 2023). Ironisnya, berdasarkan Laporan Indeks Limbah Makanan Program Lingkungan PBB UNEP (*United Nations Environment Programme*) tahun 2024 ada sekitar 1,05 miliar ton makanan terbuang sia-sia. *World Hunger Day* diinisiasi oleh *International Monetary Fund* (IMF) dan Bank Dunia yang mulai fokus pada negara – negara dengan tingkat kelaparan yang masih berkembang. Pada tahun 2011 *The Hunger Project* mengumumkan bahwa setiap tanggal 28 Mei akan diperingati sebagai *World Hunger Day*.

World Hunger Day menjadi momen penting bagi setiap orang untuk merenungkan betapa beruntungnya kita yang memiliki akses terhadap pangan dan sumber daya lain yang diperlukan. Dengan adanya peringatan ini kita juga diajak untuk mengambil tindakan melalui berbagai cara, termasuk mengedukasi orang tentang kelaparan, mendukung organisasi bantuan kelaparan, mengadvokasi perubahan kebijakan, mengurangi limbah makanan, dan menerapkan kebiasaan makan yang berkelanjutan.

<https://www.zeebiz.com.com>, <https://lembata.pikiran-rakyat.com>

NIGERIA TINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN UNTUK PENINGKATAN PRODUK DOMESTIK BRUTO

Pemerintah negara bagian Enugu di Nigeria berencana meningkatkan produksi pertanian untuk meningkatkan produksi domestik bruto (PDB) provinsi dari \$4,4 miliar menjadi \$30 miliar dalam delapan tahun ke depan. Pemerintah akan meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan kapasitas petani lokal dan menciptakan lingkungan yang mendukung investasi. Gubernur Enugu Peter Mbah mengatakan (27/5) "Harapan kami jika orang berbicara tentang ketahanan pangan, kita melihat pertanian lebih dari sekedar pangan. Kami melihat banyak pertumbuhan datang dari sektor itu, itulah sebabnya hal pertama yang kami lakukan adalah mengubah kementerian dari hanya pertanian menjadi pertanian dan agro-industrialisasi karena kami juga tertarik pada nilai tambah."

Dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian, pemerintah Enugu sedang melakukan peningkatan kapasitas petani lokal serta membuat lingkungan yang nyaman bagi sektor swasta. Sebagian besar pertumbuhan akan datang dari investasi sektor swasta sehingga negara bertugas memfasilitasi operasi bisnis.

"Kami berhati-hati dan juga telah menghitung sehingga kami tidak menyebutkan nilai \$30 miliar tanpa dasar. Faktanya, jika Anda melihat hal-hal yang kami lakukan di sektor lain, sebagian besar yang perlu dilakukan hanyalah menyambungkan titik-titik untuk kami mampu mencapai tingkat pertumbuhan tersebut," tambah Peter Mbah.

Rencana pemerintah untuk mencapai kemudahan dalam menjalankan bisnis meliputi pembangunan infrastruktur, memastikan lingkungan yang aman, menegakkan supremasi hukum, menegakkan kontrak, memfasilitasi pengadaan izin, dan mendukung pendirian usaha.

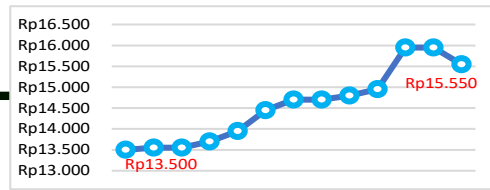
<https://en.antaranews.com>

HARGA PANGAN NASIONAL

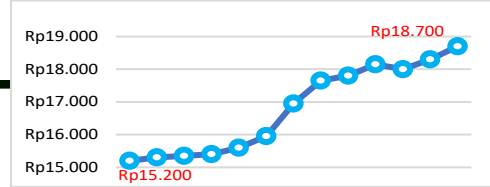
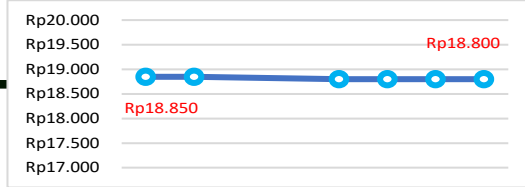
HARGA SEMINGGU TERAKHIR

HARGA SETAHUN TERAKHIR

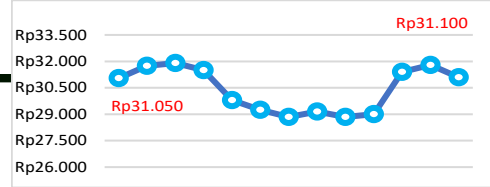
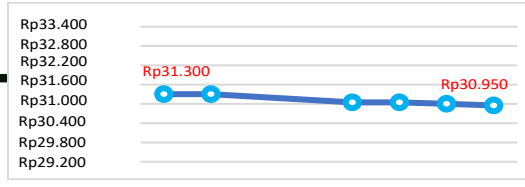
Beras Medium



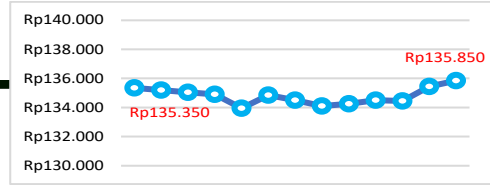
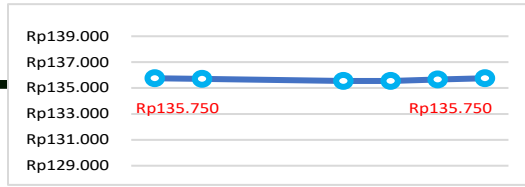
Gula



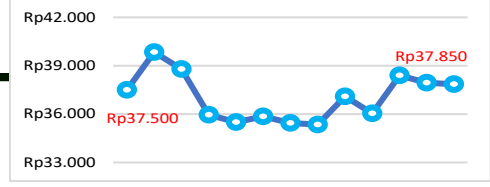
Telur Ayam



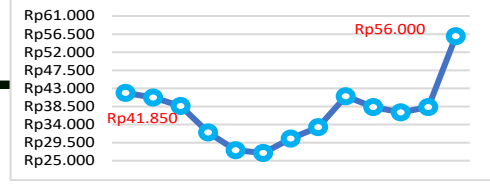
Daging Sapi



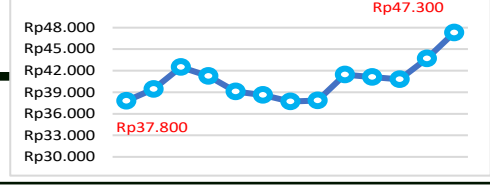
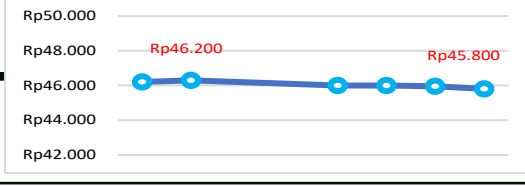
Daging Ayam



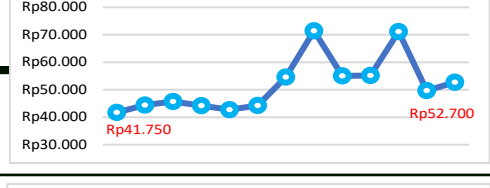
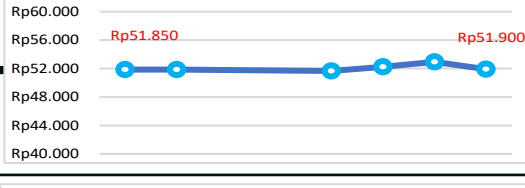
Bawang Merah



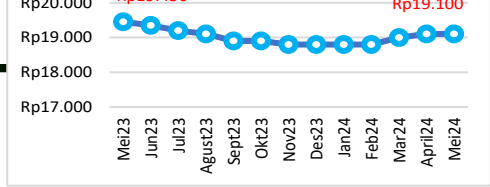
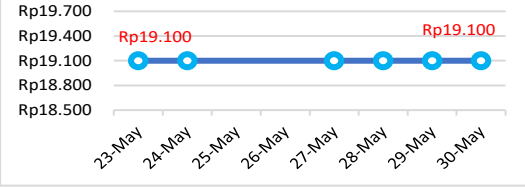
Bawang Putih



Cabai Merah



Minyak Goreng Curah



Sumber: bi.go.id/hargapangan Harga di bulan Mei 2024 adalah harga rata-rata sampai tanggal 23 Mei 2024

ANALISA HARGA PANGAN NASIONAL

HARGA PANGAN MAYORITAS TURUN

Harga komoditas pangan mayoritas kompak turun dalam sepekan terakhir (23-30 Mei 2024). Harga pangan yang mengalami penurunan harga yaitu beras medium I turun sebesar Rp 100,- (0,6%); gula Rp 50,- (0,3%); telur Rp 350,- (1,1%); daging ayam Rp -550,- (1,4%); bawang merah Rp 1.600,- (3,2%) dan bawang putih Rp 400,- (0,9%).

Kenaikan harga pangan hanya terjadi pada cabai merah yaitu sebesar Rp 50 (0,1%). Semula harga cabai merah Rp 51.850,- menjadi Rp 51.900,-. Harga daging sapi dan minyak goreng tetap stabil. Harga daging sapi dalam minggu ini adalah Rp 135.750,- dan harga minyak goreng Rp 19.100,-.

Presiden Joko Widodo mengklaim harga pangan baik-baik saja. "Harga-harganya baik," kata Jokowi saat melakukan tinjauan ke Pasar Lawang Agung Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan (30/05).

Harga cabai naik tipis ditengah kondisi peralihan cuaca ekstrem masuk musim kemarau. Akibatnya pasokan pedagang terganggu karena kiriman dari petani berkurang. Kenaikan harga dimungkinkan masih akan terjadi saat puncak kekeringan.

"Harga cabai merangkak naik karena pengaruh hasil panen petani tidak maksimal akibat musim kemarau. Cuaca panas membuat tanaman kering," kata salah satu Pedagang Pasar Kartasura, Suyamti, (28/5).

Harga bawang merah mulai turun karena beberapa daerah seperti Temanggung dan Boyolali sudah panen raya sedangkan permintaan bawang merah masih sedikit. Siswanto, salah satu petani bawang merah mengatakan (29/05), rata-rata panen bawang merah mencapai sekitar 13 ton per hektare.

"Untuk luasan panen pada bulan Maret-Juli 2024 ada di 230 hektare lahan, juga ditambah yang diperoleh dari Champion kurang lebih 150 hektare dan dari mitra petani mandiri 500 hektare," kata dia.

STABILISASI PASAR PANGAN



Sudarsono Hardjosoekarto

Komisaris PT PG Rajawali I

Stabilisasi pasar pangan, umumnya dimaknai sebagai stabilisasi pasokan, dan stabilisasi harga. Inilah tolok ukur stabilitas ekonomi politik pangan. Pertama, bertambahnya penduduk saja, *ceteris paribus*, menjadi faktor destabilitas pasar pangan. Padahal, pertumbuhan positif populasi, saat ini masih sesuatu keniscayaan.

Kedua, naiknya konsumsi per kapita pangan tertentu, juga menjadi faktor destabilitas pasar. Pergeseran konsumsi sagu ke beras, atau dari jagung dan ubi ke beras, telah dengan sangat nyata mendorong kenaikan konsumsi beras.

Peningkatan produksi secara masif adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat itu, dan sekaligus guna mengelola gejolak harga. Maka, stabilisasi pasokan, berlangsung simultan dengan stabilisasi harga.

Kita pernah mencapai swasembada pangan, khususnya beras. Produksi beras, setara dengan pemenuhan permintaan, dan dengan tingkat harga yang terjaga, tanpa harus impor. Tapi, kita juga pernah, dan bahkan saat ini sedang menjadi importir pangan yang sangat besar. Kita "juara" importir beras, gula, kedelai, bawang putih, daging, dan apalagi gandum.

Secara internal, ekonomi politik pangan sangat sensitif dengan gejolak iklim dan bencana alam. Karena itu, skema mitigasi gagal panen, menjadi keharusan. Pada saat yang sama, ia juga sensitif pada gejolak ekonomi politik global.

Supply Side of Market Stabilization

Stabilisasi pasar pangan, dari sisi penawaran, membentang sangat panjang, sepanjang rantai nilai produksi. Pertama, teknologi perbenihan dan pemuliaan tanaman adalah *game changer* paling hulu.

Banyak negara sangat unggul dalam bisnis benih pangan. Brazil dan beberapa negara punya bibit sapi. Inggris paling top dalam benih kurma. China terdepan di benih jagung, dan berbagai produk pangan lainnya.

Kedua, teknologi budidaya adalah *intermediate game changer*, ke dalam mana HPP dapat ditekan, dan secara simultan, produktivitas per area tanam dapat dinaikkan. Raksasa budidaya pangan, seperti Amerika, China, Rusia, dan

bahkan Brazil, terus melakukan advancement teknologi budidaya.

Ketiga, teknologi pasca panen, termasuk pengolahan produk pangan lanjutan, adalah *game changer* tahap hilir. Jelas, betapa luasnya jangkauan stabilisasi pasar dari sisi penawaran.

Demand Side of Market Stabilization

Stabilisasi pasar pangan, khususnya gandum, gula dan beras, juga dapat dilakukan melalui intervensi pada sisi permintaan. Inti dari intervensi sisi ini, adalah pelambatan atau penurunan laju konsumsi per kapita, tiga komoditas strategis ini.

Pertama, konsumsi gandum kita sudah sangat berlebih, ditandai dengan impor 11 juta ton per tahun, dikurangi reeksport produk olahan. Konsumsi gula kita telah mencapai lebih dua kali lipat dari standar aman WHO 25 gram per orang per hari. Sementara, konsumsi beras kita telah mencapai 114 kg, jauh lebih tinggi dibanding China 60 kg, Jepang 50 kg, Korea 40 kg, Thailand dan Malaysia 50 kg per orang per tahun.

Kedua, dampak nyata dari konsumsi berlebihan sumber karbohidrat ini adalah ancaman penyakit degeneratif. Hal ini, pada gilirannya akan mendongkrak biaya kesehatan, dan biaya ekonomi nasional.

Cakrawala Makna: Kualitas Material dan Simbolik

Intervensi pasar pangan pada sisi permintaan sesungguhnya adalah intervensi perilaku, dan berdimensi sosiologis. Menurut perspektif *demand side of economic sociology* (Beckert, 2009; 2010; 2019), arena pasar adalah interaksi sosial pertukaran barang dan jasa, yang hanya dapat dijelaskan dalam konteks keterlekatkan (*embeddedness*) struktur sosial, yakni kelembagaan (*institutions*), jaringan sosial (*social networks*), dan cakrawala makna (*horizons of meaning*) para aktor.

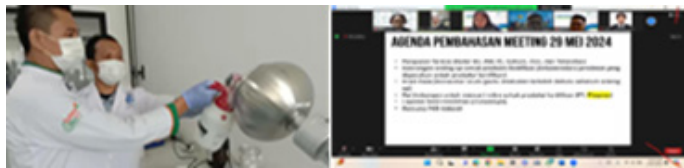
Dalam konteks cakrawala makna ini, valuasi barang selalu berdimensi ganda, yakni nilai material dan nilai simbolik barang. Konsumsi beras, gandum dan gula bertumpu sangat kuat pada kedua dimensi kualitas barang ini.

Pertama, rasa, warna, aroma, kepulenan, tekstur, nilai gizi dan aspek fisik lain, ketiga jenis pangan itu, sangat menentukan keputusan seseorang untuk konsumsi. Selain itu, kebiasaan makan sejak kecil, cenderung membentuk ketergantungan metabolik dan enzimatik bagi konsumen.

Kedua, pada saat yang sama, kesukaan pada gandum, beras dan gula juga didorong oleh makna simbolik barang konsumsi ini. Status sosial, gaya hidup, dan bahkan penciptaan ilusi diri (Campbell, 1987) menjadi pemicu naiknya konsumsi beras dan gandum, yang menggeser peran jagung, ubi, bahkan sagu. Sementara, tingginya konsumsi gula, antara lain didorong oleh gejala *non negotiable symbolic value* (Manik et al, *forthcoming*).

Ringkasnya, stabilisasi pasar pangan dari sisi permintaan adalah pembentukan kebiasaan makan (*food habit*) dan tabiat makan (*food habitus*) sehat, sejak masa kanak-kanak. Sudah saatnya, Pedoman Gizi Seimbang (PGS) diganti dengan Pedoman Makan Sehat dan Seimbang (PM2S). Sumber karbohidrat, gula, beras dan gandum, harus digeser dengan porsi yang lebih besar sayur mentah yang sehat, dan sumber-sumber protein, pada piring makan (*my plate*) kita.

KABAR ID FOOD RESEARCH INSTITUTE



FORMULASI GARAM FORTIFIKASI GANDA ZAT YODIUM DAN BESI DENGAN TEKNOLOGI ENKAPSULASI

Pada tanggal 29 Mei 2024 diadakan pertemuan secara online membahas kelanjutan pengujian analisis yang belum dilakukan, rencana peningkatan kapasitas produksi fortifikan skala kecil dan skala besar, serta rencana laporan hasil pengujian. Saat ini umur percobaan sudah mencapai 114 hari.

Analisis pertama adalah pengamatan penampakan partikel fortifikan, zat yang ditambahkan ke dalam garam untuk meningkatkan nilai gizinya. Pada garam yang disimpan pada suhu 30°C diketahui fortifikan mengalami perubahan warna dan *coating material* sudah mencair. Suhu lebih tinggi diketahui mampu mempertahankan kondisi fisik garam.

Selanjutnya dilakukan uji kadar air pada sampel garam guna menentukan banyak air yang terkandung dalam sampel garam. Kadar air untuk garam tanpa kemasan diketahui sudah melebihi standar. Sementara itu, garam dengan kemasan dan garam dengan suhu lebih tinggi memiliki kadar air yang relatif stabil.

Pada uji kadar besi (Fe), sampel garam fortifikan diketahui memiliki kadar Fe yang relatif stabil baik untuk sampel yang menggunakan kemasan maupun tanpa kemasan. Sampel tanpa kemasan yang disimpan pada suhu 30°C diketahui relatif lebih rendah dibandingkan sampel dengan kemasan.

Selain pengujian diatas, juga dilakukan pengujian lain yang diantaranya adalah uji aktivitas air (AW), yodium, uji toksisitas, dan uji zinc. Kedepannya PT. Garam akan melakukan riset pasar terlebih dahulu untuk selanjutnya dilakukan uji organoleptic. Pengamatan akan dilanjutkan sampai bulan Juli 2024.



SUPERVISI & PENGAMATAN TANAMAN RCI DI PG TERSANA BARU

Pada tanggal 28-30 Mei 2024 dilakukan supervisi dan pengamatan pertumbuhan tanaman & HPT umur 6 bulan uji multilokasi RCI di PG Tersana Baru. Kegiatan ini merupakan bagian dari kerja sama uji multilokasi varietas tebu unggul harapan antara PT. RNI – PT. PG Rajawali II dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI).

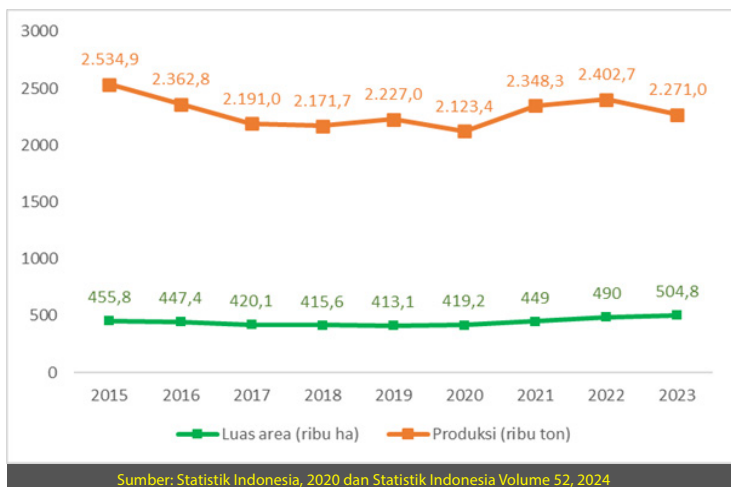
Hasil pengamatan menunjukkan bahwa varietas nomor 21 pada ulangan 3 juring nomor 2 memiliki anakan tunas dari pangkal batang yang membentuk rumpun terbanyak yaitu mencapai 24. Untuk jumlah batang tanaman tebu terdapat 2 juring pada varietas nomor 6 yang memiliki jumlah batang paling banyak, yaitu ulangan 1 juring nomor 4 dan ulangan 2 juring nomor 5. Sementara itu, varietas nomor 32 pada ulangan 1 memiliki tinggi tanaman tertinggi mencapai 325 cm dan pada varietas nomor 16 ulangan. Pada beberapa varietas tanaman tebu juga telah tumbuh bunga yang mempunyai jumlah rata – rata dibawah 5 titik di setiap juringnya. Varietas yang telah tumbuh bunga yaitu, varietas nomor 11, 29, 7, dan 14.

Penyakit yang ditemukan saat pengamatan sangat sedikit. Hanya ditemukan penyakit Mosaik, Luka Api, dan Blendok, itupun dalam jumlah yang sedikit atau tidak masif. Hama yang ditemukan hanya ada pohkabung, itupun dalam jumlah rata – rata dibawah 5 titik di setiap juringnya. Sementara hama penggerek pucuk tidak ditemukan sama sekali.

Dengan hasil pengamatan tersebut, PG Rajawali II akan melakukan perbaikan untuk pengendalian gulma dan memperdalam got. Selain itu, tebu – tebu yang roboh juga perlu diberdirikan kembali. Supervisi dan pengamatan berikutnya akan dilakukan pada umur 9 bulan di akhir bulan Agustus 2024.

DATA TENTANG PANGAN

LUAS AREA PERKEBUNAN TEBU DAN PRODUKSI TEBU TAHUN 2015-2023



Tebu merupakan salah satu komoditas penting bagi Indonesia, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gula dalam negeri maupun sebagai bahan baku industri. Selama periode 2015-2023, luas area perkebunan tebu dan produksi tebu fluktuatif.

Pada tahun 2015-2019, luas perkebunan tebu (perkebunan besar dan perkebunan rakyat) mengalami penurunan 42,7 ribu ha (9%). Hal tersebut berbanding terbalik pada periode 2019-2023 yang mengalami kenaikan 97,1 ha (22%). Selama rentang waktu tersebut, luas area lahan tebu mengalami peningkatan rata-rata 22,9 ribu ha/tahun. Peningkatan luas area kebun tebu di Indonesia didorong oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya permintaan gula di dalam negeri dan luar negeri sehingga mendorong peningkatan luas lahan di tingkat perkebunan besar. Sementara itu, rakyat juga mulai tertarik untuk menjadi petani tebu, terlihat pada meningkatnya luas perkebunan tebu rakyat. Selain itu adanya program pemerintah untuk meningkatkan produksi tebu seperti Pengembangan Kawasan Tebu Rakyat (KTR) juga menjadi faktor meningkatnya luas area perkebunan tebu. Penurunan produksi tebu terjadi mulai tahun 2016, sempat mengalami

kenaikan pada 2019 hingga mencapai titik terendah di tahun 2020. Produksi tebu pada 2016-2018 mengalami penurunan sering dengan penurunan luas area lahan. Pada 2020, produksi tebu mengalami titik terendah sepanjang dengan nilai produksi 2.123,4 yang utamanya disebabkan karena adanya pandemi COVID-19. Pada 2021 dan 2022 produksi mengalami tren positif seiring pelonggaran pembatasan kegiatan dan mulai pulihnya kegiatan perekonomian. Akan tetapi pada 2023 terjadi penurunan produksi karena Indonesia dilanda El-Nino.

ID FOOD memiliki anak perusahaan PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II dan PT PG Candi Baru yang saat ini sedang memasuki musim giling. ID FOOD berupaya meningkatkan produksi gula diantaranya melalui peningkatan kemitraan dengan petani, peningkatan luas lahan tebu dan melakukan kolaborasi riset guna meningkatkan produktivitas tebu.